



PENGARUH PENGGUNAAN TES STIFIN TERHADAP PENENTUAN MINAT DAN BAKAT SISWA SMP IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN

Nursyaidah

Email: nursaidah@gmail.com

FTIK, IAIN Padangsidempuan

Lili Nur Indah Sari

FTIK, IAIN Padangsidempuan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan terhadap penggunaan tes StifIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*, sedangkan instrumennya adalah angket. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 160 siswa dan sampel pada penelitian ini berjumlah 26 siswa. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tes StifIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji F. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari pengaruh penggunaan tes StifIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa tergolong baik, yaitu pada perhitungan uji F diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}(3,644 > 3,42)$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan tes StifIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Kata kunci: *Bakat, Minat, Tes STIFIN*

Abstract

The purpose of this study was to determine the significant effect on the use of the StifIn test on the determination of the interests and talents of SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan students. This type of research is quantitative research with the Ex Post Facto method, while the instrument is a questionnaire. The total population in this study was 160 students and the sample in this study amounted to 26 students. To determine the effect of using the StifIn test on the determination of interests and talents of SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan students, the data obtained were processed and analyzed by quantitative methods using the F-test formula. good, that is, in the F test calculation, it is found that $t_{count} > t_{table}(3,644 > 3.42)$, then it is rejected and vice versa is accepted. Thus, it was concluded that there was a significant effect on the use of the StifIn test on the determination of the interests and talents of the Darul Hasan Padangsidempuan IT Middle School students.

Keywords: Talent, Interest, STIFIN Test

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh untuk meraih ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan manusia dapat memberikan perubahan positif yang tidak bisa menjadi bisa, dan yang tidak tahu menjadi tahu serta mengerti. Sehingga pendidikan tersebut dapat melahirkan generasi yang cerdas dan





berakhlak mulia. Setiap pendidikan yang diterima oleh manusia dapat melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian pendidikan. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, juga dapat diperoleh secara otodidak. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan memegang peranan yang penting untuk menghasilkan manusia-manusia yang tangguh bagi pembangunan nasional.

Untuk menghantar manusia yang cerdas dan berakhlak mulia para orang tua perlu memilih sekolah yang tepat bagi anaknya agar apa yang dicita-citakan oleh orang tua dan anak tercapai dengan baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Melalui Undang-Undang tersebut sekolah merupakan lembaga yang memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal yang mempunyai program yang sistematis. Dalam melaksanakan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar para siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik, sekolah mempunyai andil yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk siswa menjadi insan yang berkembang secara optimal.

Lembaga pendidikan serta keseluruhan unsur yang terkait dalam lembaga tersebut tidak akan cukup untuk mengembangkan sarana tumbuh kembang peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik diharapkan mampu terlibat aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Sebab, setiap potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu berbeda. Potensi merupakan sesuatu untuk melihat atau menentukan berbagai hal seperti untuk melihat inteligensi (IQ), bakat, prestasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak dilakukan dengan cara mengenali bakat dan minat yang dimiliki oleh anak mulai dari kecil. Bakat diartikan juga sebagai potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Sedangkan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Disamping itu, minat juga merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, setiap pendidik, orang tua dan lembaga sekolah harus mempunyai sarana yang tepat dalam menggali kemampuan atau kekuatan diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar apa yang ada di dalam dirinya baik potensi yang belum terwujud maupun yang sudah terwujud dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Oleh sebab itu setiap pendidik baik guru maupun orang tua harus dapat memahami bahwa setiap peserta didik adalah istimewa yang memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, guru dan orang tua harus mampu menggali kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik dan meminimalisir kekurangan yang ada pada dirinya. Sehingga peserta didik mempunyai



percaya diri yang tinggi jika mampu menggali potensi yang ada pada dirinya. Hal penting yang dapat mendukung berhasilnya siswa dalam belajar yaitu bagaimana siswa membangkitkan semangat dan minat untuk belajar dan dengan dukungan orang-orang disekitarnya seperti orang tua dan lain-lain.

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih memandang bahwa peserta didik yang cerdas itu adalah peserta didik yang mampu menjuarai dalam bidang akademik dan kurang memberi respon pada anak yang memiliki minat dan bakat dalam bidangnya. Padahal jika dikaji lebih dalam setiap anak itu terlahir dengan membawa bakat dan minatnya masing-masing. Sehingga jika hal ini digali maka anak akan cerdas dalam bidangnya masing-masing. Sesuai dengan pendapat Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa siswa dalam sebutan beliau murid, merupakan sekelompok orang yang mengikuti kegiatan dalam pendidikan dengan melalui guru, siswa memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia yang cakap. Untuk melihat dan mengembangkan kecakapan itu diperlukan suatu tes untuk mendeteksi potensi baik potensi dalam bidang minat maupun bakat tersebut. Tes tersebut dinamakan dengan tes StifIn. Tes StifIn adalah Tes yang dapat memetakan manusia berdasarkan sistem operasi otaknya. StifIn ini dipakai dengan cara menscan kesepuluh jari, dengan pemakaian waktu hanya satu menit. Fungsi dari sidik jari ini akan menginformasikan tentang komposisi susunan saraf seseorang kemudian akan dianalisis dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu dan yang lebih mendominasi akan berperan sebagai sistem operasi dan sekaligus menjadi mesin kecerdasan. Melalui penggunaan tes StifIn ini para siswa akan mengetahui jenis kecerdasan apa yang ada pada dirinya.

Menurut De Porter dan Hernacki, 2002 (dalam Sit, 2010:41) menjelaskan bahwa minat belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Mengenali minat dan bakat dalam belajar sendiri memang belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai. Akan tetapi, dengan mengenali minat dan bakat dalam belajar, seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif (Masganti: 2010: 4).

Selain menentukan bakat dan minat belajar faktor penentu berkembangnya kecerdasan seorang anak adalah keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluargalah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Fuad Ihsan: 2008: 57).

Sementara di sisi lain banyak orangtua yang takut menyalurkan bakat anaknya karena khawatir akan mengganggu prestasi sekolahnya. Akan tetapi, hal ini tidak perlu dikhawatirkan bagi orangtua yang sudah mengetahui mesin kecerdasan anaknya melalui tes STIFIn. Menggeluti bakat yang sesuai dengan mesin kecerdasan justru akan menjadikan anak memiliki prestasi di sekolahnya.

Secara umum, anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Namun, seringkali kita melihat perkembangan prestasi anak yang ternyata tergolong memiliki bakat istimewa. Setiap individu hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minatnya, latar belakang dan lingkungan fisik serta sosial masing-masing siswa maka kemajuan belajar siswa yang setingkat (sekelas) mungkin tidak sama.



Dengan memahami bakat anak, akan lebih mudah dan terarah dalam mengembangkannya. Potensi yang dimaksud di atas bisa diartikan sebagai bakat, maupun minat siswa. Saat ini banyak remaja maupun dewasa yang tidak tahu akan bakat, maupun minatnya. Bila mereka tahu akan bakat dan minatnya sejak dini mereka mampu menjadikan bakat tersebut sebagai kekuatan maka dewasa nanti mereka bisa menjadi orang yang sukses. Adapun guru sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa alangkah baiknya dapat mengenali bakat apa yang dimiliki oleh siswanya.

Dalam penelitian ini, fokus yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik tingkat SMP pada salah satu sekolah Islam terpadu di kota Padangsidempuan, yakni SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan. Sekolah ini juga sudah mengaplikasikan penggunaan tes STIFIn kepada hampir semua siswanya dan juga tenaga pengajar. Dengan cara setiap peserta didik yang masuk sekolah akan dites dengan menggunakan mesin kecerdasan STIFIn untuk mengetahui minat, bakat, serta potensi anak didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memahami dan mengatasi pola belajar minat dan bakat setiap anak didik. Setiap guru yang mengajar di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan ini telah menerapkan penggunaan Tes STIFIn. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengetahui sifat dan karakter sesama guru dalam menghadapi setiap pertemuan di kelas maupun sosialisasi di lingkungan sekolah. Karena begitu pentingnya mengetahui minat bakat dan pola belajar siswa dengan menggunakan tes STIFIn ini di SMP IT Darul Hasan setiap penerimaan peserta didik baru selalu mengundang promotor TES STIFIn dengan mengadakan seminar dan turut hadir juga orang tua sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan bekal kepada setiap wali murid untuk mendukung dan memaksimalkan hasil tes yang telah diterima oleh si anak. Dengan demikian, hasil yang maksimal akan didapatkan untuk terus memacu dan memahami potensi yang dimiliki si anak, sampai masa mendatang dapat meraih kesuksesan sesuai dengan passion yang digelutinya.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dan kedua dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang ketiga dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi sekolah sebagai opsi untuk penyelesaian masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini menjadi tiga bagian yaitu:



- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini terdapat pada data kuantitatif.
- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah data kualitatif.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur – prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya.

Seperti yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi, tahap pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif. Selanjutnya akan dilakukan penyebaran instrumen penelitian dan menganalisis data kuantitatif untuk mengungkap pengaruh tes STIFIN terhadap minat dan bakat siswa. Penelitian campuran atau biasa disebut dengan *mix methods* memiliki beberapa desain penelitian di dalamnya. Yaitu desain *mix methods* dengan status sepadan. Metode ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam tingkat sepadan untuk memahami sebuah fenomena yang sedang dikaji. Selanjutnya ada desain metode campuran (*mix methods*) dominan- kurang dominan pada satu bidang tertentu kadang identik dengan satu metode tertentu. lalu yang ketiga metode campuran berurutan dimana peneliti melaksanakan tahap kajian penelitian kualitatif dan kemudian melaksanakan secara terpisah tahap penelitian kuantitatif, atau sebaliknya. Yang terakhir adalah desain metode campuran (*mix methods*) sejajar atau bersamaan. Data kualitatif atau kuantitatif dikumpulkan dalam waktu yang sama dan dianalisis untuk saling melengkapi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah 160 siswa. Dengan demikian, jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang diteliti berjumlah 26 siswa dari seluruh populasi. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan *quota sampling* dari kelompok *non-probability sampling*. *Quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih yang kebetulan ada dalam kelompok populasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi Pengaruh Penggunaan Tes Stifin Terhadap Penentuan Minat dan Bakat Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket skala likert langsung tertutup yaitu skala yang menggunakan skala:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan positif sebagai berikut:



- a. Untuk option SS diberikan 4
- b. Untuk option S diberikan 3
- c. Untuk option TS diberikan 2
- d. Untuk option STS diberikan 1

Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan negatif sabagai berikut:

- a. Untuk option SS diberikan skor 1
- b. Untuk option S diberikan 2
- c. Untuk option TS diberikan 3
- d. Untuk option STS diberikan 4.

Dalam Pengembangan Instrument Untuk mengetahui tes tersebut layak diujikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji validitas angket dan uji reliabilitas angket.

Validitas adalah ketepatan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas untuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini peneliti telah menyebarkan 26 angket keterampilan menjelaskan kepada 20 responden yaitu siswa kelas VIII di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan untuk mencari kesahihan angket yang digunakan sebagai instrument dengan taraf signitifikan 0,05% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Berikut tabel yang menunjukkan nilai signitifikan untuk masing-masing pernyataan.

Tabel 1 Hasil Uji Coba Validasi Variabel Minat

No Butir Angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,645	Instrument dikatakan valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,444$)	Valid
2	0,749		Valid
3	0,567		Valid
4	0,567		Valid
5	0,468		Valid
6	0,719		Valid
7	0,718		Valid
8	0,611		Valid
9	0,613		Valid
10	0,766		Valid
11	0,694		Valid
12	0,566		Valid
13	0,603		Valid
14	0,661		Valid
15	0,569		Valid
16	0,594		Valid
17	0,410		Valid
18	0,526		Valid
19	0,583		Valid
20	0,368		Tidak Valid



21	0,213		Tidak Valid
22	0,489		Valid
23	0,575		Valid
24	0,293		Tidak Valid
25	0,098		Tidak Valid
26	0,015		Tidak Valid

Tabel 2 Hasil Uji Coba Validasi Variabel Bakat

No Butir Angket	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,648	Instrument dikatakan valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,444$)	Valid
2	0,737		Valid
3	0,570		Valid
4	0,570		Valid
5	0,504		Valid
6	0,738		Valid
7	0,711		Valid
8	0,610		Valid
9	0,610		Valid
10	0,757		Valid
11	0,694		Valid
12	0,532		Valid
13	0,582		Valid
14	0,669		Valid
15	0,567		Valid
16	0,653		Valid
17	0,396		Tidak Valid
18	0,521		Valid
19	0,580		Valid
20	-0,370		Tidak Valid
21	-0,228		Tidak Valid
22	0,487		Valid
23	0,572		Valid
24	0,285		Tidak Valid
25	0,501		Valid
26	-0,067		Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS Versi 21 terdapat 21 item angket yang valid dan 5 item angket tidak valid. Dan pada Teknik Analisis Data peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS Versi 21, pengujian pada SPSS dengan menggunakan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang signifikan apabila kurang dari 0,05. Reabilitas adalah untuk mengetahui apabila dipakai untuk mengukur pada waktu yang berlainan hasilnya akan sama. Dengan



demikian, reliabilitas dapat pula diartikan stabilitas.¹ Jika nilai dari item alpha lebih dari 0, maka item tersebut memiliki reliabilitas tinggi. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} dari jumlah responden di kurang dua (N-2) yaitu (20-2=18). Jadi $r_{tabel} = 0,444$, nilai reliabel dari variabel keterampilan menjelaskan pelajaran dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Coba Reabilitas Minat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha*_{tabel} dari hasil uji coba reliabilitas variabel keterampilan menjelaskan pelajaran adalah reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,882>0,444. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 21 diperoleh bahwa item pernyataan angket keterampilan menjelaskan nomor 1 sampai 26 memiliki tingkat interpretasi tinggi.

Tabel 4 Hasil Uji Coba ReabilitasBakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha*_{tabel} dari hasil uji coba reliabilitas variabel keterampilan mengadakan variasi pembelajaran adalah reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,738>0,444. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 21 diperoleh bahwa item pernyataan angket keterampilan mengadakan variasi pembelajaran nomor 1 sampai 26 memiliki tingkat interpretasi tinggi.

a. Koefisien Determinasi (R)

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan akan menjadi koefisien penentu(KP) atau koefisien determinasi R^2 , yang artinya perubahan pada variabel Y yang datang pada variabel X sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y).

b. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen, ketentuan dalam uji t adalah: Nilai t tabel dilihat pada tabel statistic untuk signifikansi 0,05, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1, 980.



c. Regresi Linear Sederhana

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel digunakan dengan menggunakan rumus linear sederhana.

d. Uji F

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel digunakan dengan menggunakan rumus uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian data yang diambil ada tiga jenis yaitu tes STIFIn (variabel X), minat (variabel Y_1), dan bakat (Y_2). penelitian ini dilakukan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan dengan jumlah sampel 26 siswa. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini peneliti menguraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tes STIFIn terhadap penentuan minat, dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Variabel Minat (Y_1)

Berdasarkan hasil angket penelitian yang terdiri dari 20 item pernyataan yang telah di uji kevalidannya peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari angket.

Variabel Bakat (Y_2)

Berdasarkan hasil angket penelitian yang terdiri dari 20 item pernyataan yang telah di uji kevalidannya peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari angket tersebut.

Menguji hipotesis yang pertama peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam perhitungan kolerasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel. nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1, Nilai semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Tabel 9 Analisis regresi linear sederhana hipotesis pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,135 ^a	,018	-,023	11,168

a. Predictors: (Constant), tes stiFIn



Dari tabel diatas diperoleh angka R yaitu 0,135 artinya korelasi antara variabel keterampilan menjelaskan dengan minat belajar sebesar 0,135. Hal ini berarti terjadi hubungan yang lemah karena nilai mendekati angka 0. Hasil kuadrat dari koefisien korelasi R^2 (R Square) sebesar 0,018 artinya persentase pengaruh variabel keterampilan menjelaskan terhadap minat belajar sebesar 1,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Peneliti menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah penggunaan tes STIFIn ada pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa. Hipotesis ini dapat dibuktikan dengan dilihat nilai signifikan variabel minat 0,063 (lebih besar dari 0,05).

Diperoleh $t_{hitung} 3,357 > t_{tabel} 1,706$, dan signifikan sebesar 0,063 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan tes STIFIn terhadap minat siswa kelas VIII SMP IT Darul Hasan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$52,556 X + 0,165 Y_1$$

Sama dengan hipotesis sebelumnya, hipotesis kedua ini juga menggunakan regresi linear sederhana. Dari tabel diatas di peroleh angka R yaitu 0,100 artinya korelasi antara variabel keterampilan menjelaskan dengan minat belajar sebesar 0,100. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati angka 1. Hasil kuadrat dari koefisien korelasi R^2 (R Square) sebesar 0,010 artinya persentase pengaruh variabel tes STIFIn terhadap bakat sebesar 1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 12 Uji t Hipotesis Kedua

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
48,806	11,488		4,249	,070
,089	,182	,100	,490	,628

a. Dependent Variable: bakat

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} 4,249 > t_{tabel} 1,706$, dan signifikan sebesar 0,070 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan tes STIFIn terhadap bakat siswa kelas VIII SMP IT Darul Hasan Padangsimpun. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$48,806 X + 0,089 Y_2$$

Uji F

Uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,644 < F_{tabel} 3,42$, dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,512 untuk minat dan nilai F_{hitung}



sebesar $3,641 < F_{\text{tabel}} 3,42$, dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,628. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan tes STIFIn terhadap penentuan minat, dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tes STIFIn terhadap penentuan minat, dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Peneliti menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah penggunaan tes STIFIn ada pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa. Hipotesis ini dapat dibuktikan dengan dilihat nilai signifikan variabel minat 0,063 (lebih besar dari 0,05).

Peneliti menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan tes STIFIn ada pengaruh yang signifikan terhadap bakat siswa. Hipotesis ini dapat dibuktikan dengan dilihat nilai signifikan variabel bakat 0,070 (lebih besar dari 0,05). Pada hipotesis ketiga ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan tes STIFIn terhadap penentuan minat, dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan oleh rumus uji F. harga uji F diuji dengan taraf signifikan 5%, kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} dengan kriteria uji jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 3,644$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,42$ dan $F_{\text{hitung}} = 3,641$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,42$. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan tes STIFIn terhadap penentuan minat, dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari tabel diperoleh t_{hitung} sebesar 3,357 dan signifikan sebesar 0,063. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,050 dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $26 - 2 = 24$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,706 maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,357 > 1,706$) dan signifikan 0,05 ($0,063 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan tes STIFIn terhadap minat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Dari tabel diperoleh t_{hitung} sebesar 4,249 dan signifikan sebesar 0,070. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,050 dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $26 - 2 = 24$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,706 maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,249 > 1,706$) dan signifikan ($0,070 < 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan penggunaan tes STIFIn terhadap bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Dari tabel diperoleh $F_{\text{hitung}} 3,644$ sedangkan F_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan df (jumlah variabel - 1) = 2 dan df ($n - k - 1$) atau $26 - 2 - 1 = 23$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, maka $F_{\text{tabel}} = 3,42$. Maka diperoleh bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau ($3,644 > 3,42$) dan signifikan ($0,628 > 0,05$). Jadi kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan penggunaan tes STIFIn terhadap minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Untuk mengakhiri penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut: Kepada guru hendaknya melihat minat dan bakat siswa melalui tes STIFIn yang dilakukan. Kepada sekolah agar melakukan Tes STIFIn kepada seluruh siswa agar dapat menentukan minat dan bakat siswa secara keseluruhan. Kepada orangtua agar melihat dan mengembangkan minat dan bakat anak sesuai dengan hasil tes STIFIn yang dilakukan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti Tes STIFIn dalam ruang lingkup yang lebih luas



DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Laily Sarah, *Kajian Aksiologis Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia*, Jurnal Filsafat Indonesia, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2018.
- Akmal Mundi dan Irma Zahra, *Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Rumah Quran STIFIn Al-Mawaddah Paiton Probolinggo*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2017
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Burhan Burkin, *Analisis Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Margono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997